BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dalam kehidupan. Karakter merupakan sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari yang lain dan menjadi ciri khas seseorang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, seperti latar belakang sosial, lingkungan, dan budaya. Dalam sebuah cerita, karakter merupakan bagian penting dan memiliki peranan dalam setiap kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, tidak mungkin dalam sebuah cerita tidak terdapat karakter atau tokoh karena karakter merupakan objek dari suatu. Kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu cerita. Karakter yang di bangun oleh penulis haruslah sempurna. Menurut Laurence Perrine dalam buku *Literature, Structure, Sound, and Sense*, karakter adalah:

> *"If the main character is male, he need not be perfect, but he must ordinarily be fundamentally descent-honest, good-hearted, and preferably good looking. If he is not virtuous, he must be have strong compensatory qualities- He must daring, dashing, a great love, or gallant. He may defy law and order only if he has a tender heart, great love, or a gentlemen's code.''*
> *(Perrine 1988:65)*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah cerita terdapat karakter yang menjadi faktor penting dalam sebuah cerita. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter merupakan jiwa dari sebuah cerita sehingga

seorang penulis dapat menggambarkan seorang karakter dengan sempurna dan dengan cara yang berbeda. Dengan adanya karya sastra seseorang dapat mengetahui dan mengerti tentang karakterisrik seseorang yang digambarkan dalam sebuah karya sastra, sehingga seseorang dapat mengetahui apa yang mereka rasakan dan pikirkan. Dalam hal ini, dapat di ketahui bahwa cerita yang ada dalam novel, merupakan representasi dari kehidupan nyata, sehingga seseorang dapat mengetahui karakter melalui karya sastra.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku dan tindakan dalam suatu peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini setiap manusia juga mengalami perubahan sikap dalam kehidupan. Menurut Garret dalam Abror, (1993: 110) perubahan sikap ada dua faktor yaitu:

> *"1) Merupakan faktor yang memainkan peranan dan menimbulkan atau mengubah sikap seseorang, seperti faktor psikologis: motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran kekuasaan dan kepatuhan. 2) Merupakan faktor yang menentukan sikap manusia variable psikologis dan kultural selalu saling mempengaruhi dalam rangka menimbulkan, memelihara atau mengubah sikap, seperti faktor kultural atau kebudayaan: status sosial, lingkungan keluarga dan pendidikan."*

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa setiap orang memiliki faktor untuk berubah dan dapat mempengaruhi dalam rangka menimbulkan dan memelihara sikap. Sikap seseorang dapat berubah ketika berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Dalam kasus ini penulis akan membahas tentang karakter dan perubahan sikap yang dialami oleh Mitch dalam novel *Tuesday with Morrie*. Dimana novel ini meneceritakan tentang makna hidup. Mitch dan Morrie memiliki karakter yg berbeda dalam cerita tersebut. Morrie

merupakan salah satu yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap Mitch, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pertemuannya kembali dengan Morrie membuat Mitch mengingat tentang pelajaran yang pernah diberikan Morrie kepada Mitch, yaitu pejaran tentang makna hidup. Namun, di sini penulis tertarik membahas tentang karakter Mitch, dimana ia digambarkan seorang yang sibuk mengejar kariernya dan memiliki obsesi untuk menjadi seorang yang berhasil. Mitch tidak pernah puas dengan apa yang ia dapatkan. Dengan keberhasilannya, Mitch mengalami kehilangan kebahagiaan dan makna hidup, yang di sebabkan oleh kesibukanya yang menjadi seorang jurnalisme sehingga ia tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sekarang, ia memiliki kesempatan kedua untuk bertemu dengan Morrie dan mendapatkan pelajaran tentang makna hidup.

Penelitian sebelumnya mengenai topik yang mirip, di angkat oleh yungyung yang membahas tentang Analisi Karakter Finn Melalui Homologi dunia Imajiner-Realita pada Novel *"The Adventures of Huckleberry* Finn karya *Mark Twain* (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra) analisis karakter tersebut menggunakan theory Card yaitu *the past, motive,* dan *habit and pattern.* Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya penulis mengambil topik tentang karakter dan perubahan sikap Mitch. Maka penelitian ini berjudul Perubahan Sikap Mitch dalam Novel *Tuesday with Morrie* oleh Mitch Albom.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seperti apa karakter Mitch digambarkan melalui *the past, motive, dan habits and patterns* dalam novel *Tuesday With Morrie*?
2. Bagaimana proses perubahan sikap Mitch dalam novel *Tuesday with Morrie*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami karakter Mitch melalui *the past, motive, dan habits and patterns* dalam novel *Tuesday With Morrie*.
2. Untuk mengetahui proses perubahan sikap Mitch dalam kehidupan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di kemudian hari sebagai referensi dalam penelitian kesusastraan yang berhubungan dengan perubahan sikap. Sementara penulis berharap bahwa penelitian ini dapat meningkatkan konsep tentang sastra dan memperkaya pengalaman penulis untuk mengetahui tentang karakter dan perubahan sikap.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teori mengenai karakter. Menurut Card, karakter mencerminkan suatu keberadaan tentang pengarang itu sendiri serta keadaaan sekitar yang berada dalam novel tersebut. Penulis

menganalisis karakter Mitch berdasarkan *the Past, motive, dan habits and patterns* sehingga dapat menjelaskan perubahan sikap Mitch akan dianalisis menurut plot dalam cerita yang akan diklasifikasikan melalui *beginning, middle,* dan *end.*

Setiap kehidupan nyata, seseorang sulit memahami motif orang lain dalam melakukan suatu tindakan. Tetapi di setiap fiksi yang diciptakan orang lain, kita dapat membantu orang lain untuk memahami motif dengan lebih jelas. Dan setiap orang memiliki masa lalu yang berbeda-beda.(Card,1988:5). Masa lalu seseorang dapat dilihat dari apa yang pernah seseorang lakukan dan alami dalam kehidupan. Suatu tindakan dapat membantu tujuan itu sendiri tentang apa yang telah terjadi pada masa lalu. (Card, 1988:7). Kemudian, kebiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang sama dan dalam situasi yang sama juga. Suatu kebiasaan dapat dilihat dari tingkah laku seseorang dalam pribadinya sendiri. (Card, 1988: 11)

Kerangka teori dapat di gambarkan sebagai berikut.

